

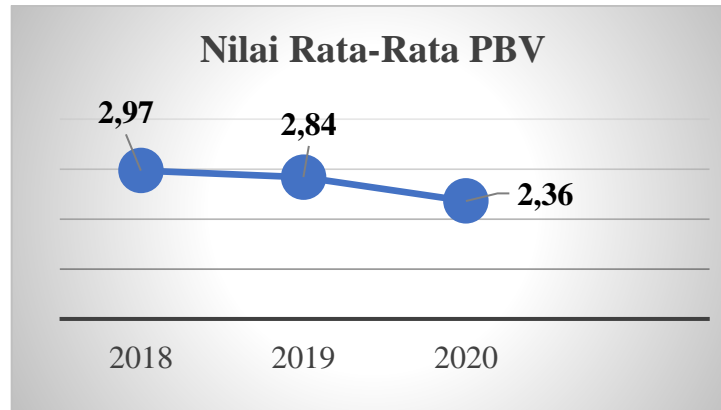
# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah Penelitian

Tujuan dari berdirinya sebuah bisnis yakni mengoptimalkan keuntungan para yang memegang saham dengan cara mengoptimalkan perhitungan dari mutu usaha. Menurut Brigham dan Houston (2009) intensi dari suatu usaha yakni untuk ,memberikan peningkatan kualitas perusahaan dengan menaikkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham. Kemakmuran para pemegang saham dapat dilihat dari harga saham di pasar modal. Meningkatnya tinggi nilai harga saham menunjukkan apabila keadaan dari para pemilik usaha akan terus menerus mengalami kenaikan yang meningkat cukup baik (Djabid,2009:249).

Berdirinya suatu perusahaan harus bisa memberikan penjabaran yang lugas dan jelas terhadap apa yang akan dilaksanakan atas berdirinya sebuah organisasi bisnis. Menurut Martono dan Harjito (2005:2), terdapat beberapa penjelasan mengenai alasan di balik pendirian bisnis tersebut. Tujuan utama perusahaan adalah mencapai laba maksimum. Keinginan untuk berkembang sebagai pemilik bisnis atau pemilik saham adalah tujuan perusahaan yang kedua. Memberikan kemaksimalan nilai perusahaan, seperti yang ditunjukkan oleh harga saham, adalah harapan ketiga dari bisnis ini.

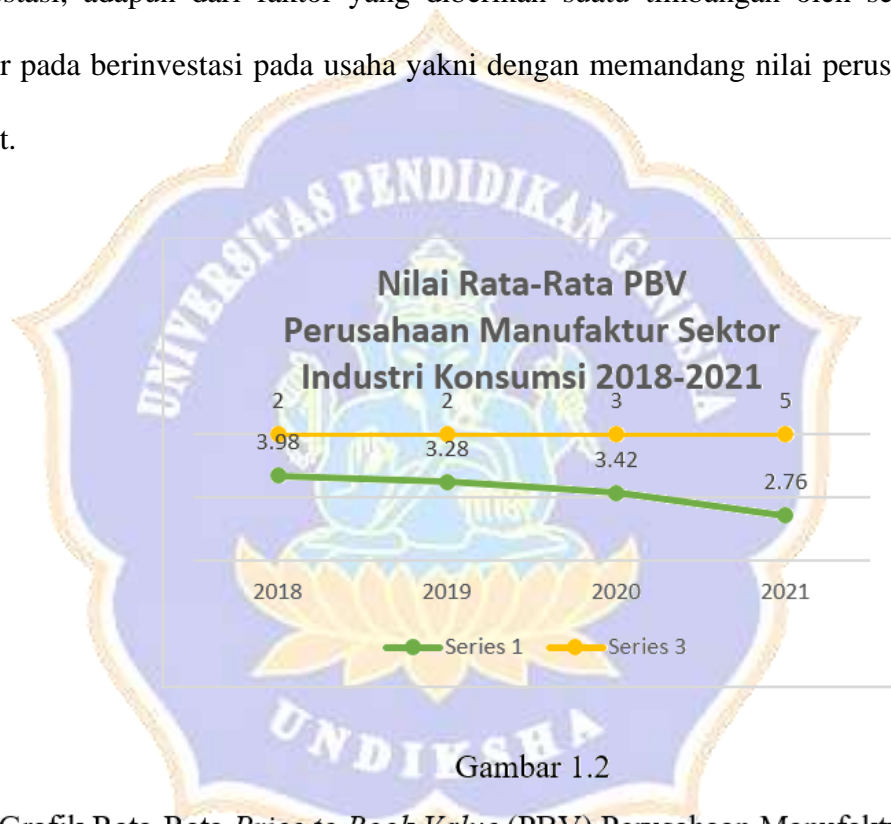


Gambar 1.1  
Grafik Rata-Rata *Price to Book Value* (PBV)  
Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2023)

Gambar I.1 menunjukkan nilai perusahaan manufaktur yang dilaksanakan sebuah pengukuran rasio *Price to Book Value* (PBV) condong pada menyandang turunnya. Pada tahun 2018, rerata PBV perusahaa produksi yang mempunyai angka 2,97%, adanya penurunan dengan angka besaran 0,13% dimasa 2019 yakni menjadi 2,84%. Kemudian pada tahun 2020, rerata PBV perusahaan produksi mengalami penurunan degan besaran angka 0,48% jika dibandingkan dengan tahun 2019 yaitu sebesar 2,36%. Berdasarkan fenomena tersebut bisa disimpulkan bahwa angka bisnis bisa mngalami kenaikan bahkan penurunan. Kenaikan dan penurunan angka bisnis bisa diberikan pengaruh oleh hal yang ada diluar eksternal maupun didalam internal dari perusahaan itu sendiri (Sumber.[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

Adanya penurunan pendapatan dalam berbagai sektor ekonomi di Indonesia terutama akibat adanya Covid-19 dan disertai dengan adanya perilaku konsumtif masyarakat Indonesia, perusahaan perlu mengembangkan usahanya agar dapat memenuhi kebutuhan pasar. Tetapi, dalam upaya proses memenuhi kebutuhan pasar tersebut akan dibutuhkan biaya produksi sehingga perusahaan memerlukan biaya tambahan untuk melakukan kegiatan operasional terutama bagi perusahaan

yang sedang berkembang, agar kegiatan usahanya tetap berjalan maka diperlukanlah pemasukan tambahan yaitu dengan membuat perusahaan menjadi go public atau masuk ke Bursa Efek Indonesia sehingga akan lebih mudah mendapatkan dana tambahan dari investor. Dalam memperoleh dana tambahan dari investor maka dibutuhkan beberapa faktor yang harus dipenuhi karena seorang investor akan memperhatikan beberapa faktor untuk menilai perusahaan untuk berinvestasi, adapun dari faktor yang diberikan suatu timbangan oleh seorang investor pada berinvestasi pada usaha yakni dengan memandang nilai perusahaan tersebut.



Gambar 1.2

Grafik Rata-Rata Price to Book Value (PBV) Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Konsumsi  
 Sumber: www.idx.co.id (2023)

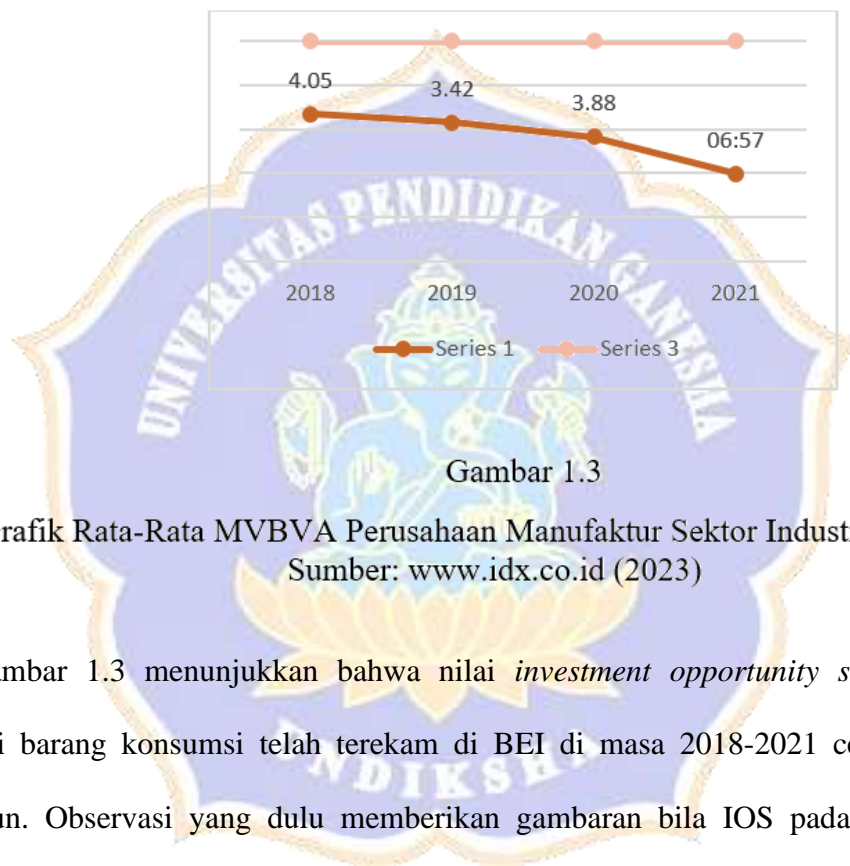
Gambar 1.2 memberikan bukti bila mana rerata nilai bisnis produksi komoditas konsumsi yang terekam di BEI periode 2018-2021 yang di proksikan dengan PBV mengalami fluktuasi yaitu di masa 2018 nilai perusahaan meningkat yang mempunyai besaran 3,98%, di masa 2019 nilai perusahaan mengalami penurunan yaitu yang mempunyai besaran 3,28%, di masa 2020 nilai perusahaan mengalami

peningkatan yang mempunyai besaran 3,42%, dan di masa 2021 nilai perusahaan mengalami penurunan yaitu menjadi yang mempunyai besaran 2,76%.

Kejadian yang ada pada bidang produksi sub bagian industri barang konsumsi dilansir dari Bloomberg di masa Covid-19 tahun 2020 yang terjadi pada penjualan Coca-cola yang mengalami penurunan penjualan sekitar 25 persen saja awal april didasarkan dari pelaporan keuangan yang dirilis (21/2/2020). Hal ini disebabkan karena adanya langkah batasan dari keadaan sosial karena lokasi penjualan seperti stadion dan pusat hiburan yang mendukung tingginya penjualan telah ditutup. Fenomena kedua mengenai bisnis produksi sub sektor industri barang konsumsi dilansir dari CNN Indonesia, Ketua Umum Gabungan Pengusaha Makanan dan Minuman (Gapmmi) Adhi S Lukman mendeklarasikan apabila dengan pandemi Covid-19 membuat asosiasi harus melaksanakan pemangkasan proyeksi pertumbuhan penjualan I tahun ini. Proyeksi pertumbuhan biasanya 7 persen akan diperkirakan mencapai 4-5 persen saja.

Fenomena yang selanjutnya dikutip dari (investasi.konstan.co.id) menyebutkan bahwa adanya penurunan pada rata-rata nilai transaksi harian Bursa pada Desember tahun 2021 sebesar 16,67% menjadi Rp. 12,525 triliun dari Rp. 15,030 triliun pada pekan sebelumnya. Yulianto Aji Sadono mengatakan bahwa pada pekan tersebut rata-rata volume transaksi harian Bursa turut mengalami penurunan dengan besaran angka 8,79% menjadi 23,403 miliar saham dari 25,657 miliar saham pada penutupan pekan lalu. Sehingga akibat dari turunnya transaksi tersebut akan berdampak pula pada nilai perusahaan. Beberapa perusahaan terbuka baik dengan skala besar maupun kecil mengalami penurunan pertumbuhan. Penurunan tersebut merupakan dampak dari adanya masa pandemi covid-19

sehingga terjadi penurunan pertumbuhan yang membuat investor memberikan sinyal negatif terutama pada sektor industri konsumsi sehingga hal inilah yang memicu adanya penurunan nilai perusahaan. Berdasarkan fenomena tersebut lalu mampu dilihat bahwa naik turunnya nilai perusahaan akan didukung oleh naik turunnya harga saham sehingga akan mempengaruhi pula minat investor yang akan berinvestasi.



Gambar 1.3

Grafik Rata-Rata MVBVA Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Konsumsi  
Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2023)

Gambar 1.3 menunjukkan bahwa nilai *investment opportunity set* bisnis industri barang konsumsi telah terekam di BEI di masa 2018-2021 cenderung menurun. Observasi yang dulu memberikan gambaran bila IOS pada kualitas perusahaan tidak konklusif. Pengkajian Sudiani & Wiksuana, (2018) dan Resti et al., (2019) menerangkan jikalau *investment opportunity set* berpengaruh positif dan signifikan pada nilai perusahaan, berbeda dengan kajian yang dijalankan Dang et al., (2020) yang memberikat pernyataan bila *investment opportunity set* menyanggah dampak negatif pada nilai perusahaan.

Tahap utama dalam menjalankan investasi seorang investor menganalisis suatu perusahaan guna untuk memaksimalkan keuntungan yang akan diperolehnya. Dalam menjalankan aktivitas investasi seorang investor memerlukan sebuah informasi yang digunakan untuk menunjang penilaian terhadap suatu perkembangan saham dan laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan. Pilihan investasi perusahaan diuraikan dalam kumpulan peluang investasi, meskipun peluang investasi sebenarnya akan bervariasi berdasarkan keputusan yang dibuat mengenai pengeluaran. Jenis dari aset yang disandang (aset yang ada) dan potensi penanam modal masa depan dengan Net Present Worth (NPV) positif yang akan berdampak pada nilai perusahaan dikenal sebagai set peluang penanam modal (IOS) (Myers, 1977). Apabila *investment opportunity set* (IOS) menghasilkan *net present value* yang marak, maka akan hal yang begitu menarik bagi orang yang akan menanam modal guna menjalankan kegiatan investasi sehingga memberikan efek pada harga saham dan nilai perusahaan tersebut.

Istilah "investment opportunity set" (IOS) mengacu pada sekelompok potensi investasi masa depan dengan nilai bersih sekarang yang positif atau kemampuan untuk berdampak pada pertumbuhan aset perusahaan. Akibatnya, IOS memainkan peranan penting dalam operasi bisnis karena mewakili pilihan investasi yang menggabungkan aset saat ini dengan potensi investasi masa depan, lalu mempengaruhi nilai perusahaan (Pagalung, 2017).

Investment opportunity set (IOS) atau keputusan investasi yang diambil berupa gabungan antara aset yang dimiliki dari pilihan penanam modal yang prospektif, dapat berdampak pada sejumlah aspek, termasuk naik turunnya nilai suatu perusahaan. Bisnis yang memiliki peluang penanam modal yang luas akan mampu

memberikan keluaran laba yang lebih besar. Dengan demikian, organisasi dengan prospek pertumbuhan akan menerima umpan balik yang baik dari pasar. Kualitas laba perusahaan yang kuat ditunjukkan dengan kuatnya reaksi pasar terhadap pendapatannya (Wulansari,2013:2).

*Investment opportunity set* (IOS) adalah nilai perusahaan, yang besarnya didasarkan pada tingkat pengeluaran di masa depan yang diputuskan oleh manajemen, dan merupakan investasi dengan prediksi pengembalian yang lebih besar. Peluang investasi juga mempunyai peranan besar dalam membentuk nilai perusahaan yang ditentukan oleh parameter nilai pasar saham. Menurut Astriani (2017) IOS secara umum mencirikan cakupan peluang atau prospek investasi suatu bisnis, meskipun sangat bergantung pada pengeluaran yang dilakukan bisnis untuk tujuan masa depan. Berdasarkan jumlah aset yang dibutuhkan untuk menjalankan suatu perusahaan, kemungkinan pertumbuhan perusahaan dievaluasi dengan menggunakan rasio nilai pasar terhadap buku aset (MV/BVA). Observasi dijadikan acuan dalam pemilihan proksi Ningrum (2011).

Ukuran perusahaan menjadi barometer lain yang memberikan efek nilai suatu perusahaan. Bisnis besar biasanya memiliki akses lebih besar ke pasar keuangan dan lebih mudah dikenali. Jadi kemungkinan bangkrutnya tidak besar. Investor akan mempertimbangkan hal ini ketika memutuskan investasi mana yang akan dilakukan. Secara umum, ukuran suatu perusahaan menunjukkan kapasitasnya untuk membiayai operasi dan penanaman modal yang menguntungkan; jadi, semakin baik suatu perusahaan, semakin tinggi penjualannya dan akibatnya berpengaruh terhadap laba. Contoh ini melibatkan penjualan yang melebihi biaya. Karena usaha kecil biasanya tidak memiliki akses ke pasar keuangan yang sudah mapan, ukuran

perusahaan mungkin berdampak pada kemudahan menerima pembiayaan dari pasar modal.

Ekspansi perusahaan menjadi barometer lain mampu memberikan dampak pada nilai perusahaan. Informasi mengenai pertumbuhan suatu perusahaan diterima dengan baik oleh orang menanam modal sehingga akan menaikkan harga saham. Pertumbuhan adalah sejauh mana suatu bisnis memperluas posisinya dalam perekonomian yang lebih luas atau perekonomian industri tertentu. Perusahaan yang melakukan ekspansi dengan cepat biasanya mengalami peningkatan pendapatan dan peningkatan pangsa pasar, yang membantu mereka memperkuat posisi mereka di dunia bisnis yang sangat kompetitif. Bisnis yang berkembang pesat juga mendapat manfaat dari memiliki reputasi yang baik, namun mereka juga perlu berhati-hati karena kesuksesan mereka akan membuat mereka rentan terhadap hal-hal buruk yang menimpa mereka. Investor menuntut return yang lebih besar jika semakin banyak keuntungan yang dapat dihasilkan perusahaan. Akibatnya, investor akan tertarik pada saham perusahaan yang mengalami ekspansi pesat. Oleh karena itu, pertumbuhan dapat berdampak pada nilai perusahaan (Solihah dan Taswan, 2017).

Presepsi investor terhadap keberhasilan perusahaan terlihat dari nilai perusahaan. Kenaikan nilai perusahaan yang diakibatkan oleh kenaikan harga saham menjadikan pasar mempercayakan bilakemampuan dan keterampilan dari usaha dimasa yang nantinya datang. Meningkatkan laba dan memaksimalkan nilai perusahaan merupakan tahapan dari yang akan dicapai terkait untuk memperbaiki dari kualitas penerima pemegang saham sehingga tujuan tersebut menjadi kriteria penting untuk



mempertahankan keberhasilan perusahaan. Nilai perusahaan dapat dijalankan pengukuran dengan *Price to Book Value* (PBV).

Dari hasil kajian yang sudah diberikan, baometer tersebut tentunya belum bisa memberikan kualitas dari perolehan yang konsisten sehingga perlu dilakukan pengujian kembali. Kebaruan observasi ini adalah menggabungkan ketiga variabel yaitu investment opportunity set, ukuran perusahaan di bisnis produksi bagian komoditas produk konsumsi. Selanjutnya adapun beda dari kajian ini dengan observasi sebelumnya adalah pada beberapa variabel yang berbeda, perusahaan yang dimanfaatkan sebagai tempat atau objek observasi, serta periode. Pengukuran variabel investment opportunity set diukur dengan proksi (MVBVA). Variabel pertumbuhan perusahaan ditambahkan ke dalam faktor-faktor yang digunakan dalam observasi sebelumnya, yang meliputi rasio utang terhadap ekuitas, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan set peluang investasi. Meskipun observasi ini menggunakan perusahaan sektor konsumsi sebagai lokasi observasi dan mencakup waktu terkini, yaitu tahun 2019–2021, namun observasi sebelumnya berfokus pada perusahaan sektor real estate dan properti di BEI pada periode 2009–2011. Alasan di balik pemilihan variabel pertumbuhan perusahaan adalah bahwa tingkat pertumbuhan yang lebih tinggi sering kali memberikan peluang bagi bisnis untuk melakukan investasi di masa depan dan meningkatkan pendapatan mereka. Keuntungan ini tentu akan berdampak pada nilai perusahaan.

Populasi observasi ini adalah bisnis produksi komoditas usaha produk konsumsi yang sudah terekam di Bursa Efek Indonesia. Bisnis sektor industri konsumen adalah bisnis yang mempunyai dampak signifikan terhadap kehidupan masyarakat dan merupakan cerminan tren bisnis dan perekonomian di seluruh

negeri. Selain itu, korporasi ini mempunyai dampak yang cukup besar terhadap sektor industri yang banyak menghasilkan barang-barang yang dikonsumsi masyarakat sehari-hari, sehingga dapat juga dianggap dapat memberikan topangan perekonomian suatu negara. Oleh karena itu, besar kemungkinan investor akan tertarik berinvestasi di Indonesia.

Jadi dapat disimpulkan bahwa observasi ini dilakukan berdasarkan beberapa hal yaitu adanya fluktuasi nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur serta beberapa fenomena yang terjadi dan uraian latar belakang di atas, maka judul yang akan diangkat dalam observasi ini adalah **“Pengaruh *Investment Opportunity Set*, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Tahun 2019-2021)”**.

## **1.2. Identifikasi Masalah Penelitian**

Berdasarkan uraian di atas, maka identifikasi masalah pada riset ini sebagai berikut:

1. Adanya fluktuasi nilai perusahaan manufaktur pada tahun 2018-2020.
2. Adanya penurunan pertumbuhan perusahaan manufaktur bidang produksi komoditas konsumsi pada tahun 2020 akibat pandemi Covid-19
3. Penurunan harga saham perusahaan manufaktur di bulan Februari Tahun 2021 karena efek pandemi Covid-19.
4. Adanya inkonsistensi hasil pada observasi terdahulu sehingga menarik minat penulis untuk melakukan observasi ulang.

### 1.3. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dijalankan supaya dari observasi ini , sehingga kajian yang diperoleh menjadi lebih singkat, padat, dan jelas. Oleh karena itu, maka selanjutnya pembatasan masalah observasi berfokus pada pengaruh *investment opportunity set*, ukuran perusahaan dan pertumbuhan bisnis dengan nilai bisnis produksi sub bidang produksi komitas konsumsi yang terekam di bursa efek indonesia periode tahun 2019-2021.

### 1.4. Rumusan Masalah Penelitian

Dari uraian di atas, maka permasalahan yang akan dijalankan observasi dilaksanakan perumusan dengan:

1. Apakah terdapat pengaruh antara variabel *investment opportunity set* terhadap nilai perusahaa manufaktur bagian produksi komoditas konsumsi yang terekam di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2019 - 2021?
2. Apakah terdapat pengaruh antara variabel ukuran perusahaamn terhadap nilai perusahaan manufaktur bagian produksi komoditas yang terekam di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2019 - 2021?
3. Apakah terdapat pengaruh antara variabel pertumbuhan perumsaaan terhadap nilai perusahaan bagian produksi komoditas konsumsi yang terekam di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2019 - 2021?
4. Apakah terdapat pengaruh antara variabel *investment opportunity set*, ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai pemrusahaan manufaktur bagian produksi komoditas yang terekam di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2019 – 2021?

### 1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari pelaksanaan teliti ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh antara variabel *investment opportunity set* terhadap nilai perusahaan manufaktur bidang produksi komoditas konsumsi yang telah terekam di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2019 - 2021.
2. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan manufaktur bidang produksi komoditas konsumsi yang telah terekam di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2019 - 2021.
3. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan manufaktur bidang produksi komoditas konsumsi yang telah terekam di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2019 - 2021.
4. Untuk mengetahui pengaruh antara variabel *investment opportunity set*, ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur bidang produksi komoditas konsumsi pada periode tahun 2019 – 2021

### 1.6. Manfaat Hasil Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah dan tujuan observasi diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak, adapun manfaat observasi sebagai berikut:

#### 1. Manfaat Teoritis

Tujuan observasi adalah untuk memberikan informasi lebih lanjut tentang dampak ukuran perusahaan, pertumbuhan, dan *Investment Opportunity Set (IOS)* pada valuasi perusahaan manufaktur bagian manufaktur. Meningkatnya pemahaman teoritis mengenai faktor-faktor

yang memberikan pengaruh nilai perusahaan dan menjadi pedoman dan acuan untuk kajian selanjutnya merupakan manfaat teoritis dari observasi ini.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dengan adanya observasi ini mampu menambah ilmu dan menjadi bahan referensi diuraikan di atas dan dapat dipraktikkan di kehidupan nyata. Manfaat secara praktis dari observasi ini yakni untuk dijadikan sebagai bahan masukan yang dapat menambah informasi dalam pengambilan keputusan untuk menentukan investasi didalam suatu perusahaan.

### b. Bagi Bursa efek Indonesia dan Analisis Pasar Modal

Observasi yang akan mampu memberimemberikan informasi kepada Bursa Efek Indonesia dan analis pasar modal sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan rekomendasi kepada calon investor untuk berinvestasi dengan bisnis manufaktur sektor industri barang konsumsi.

### c. Bagi Manajemen Perusahaan

Observasi ini nantinya diinginkan dapat menjelaskan keterangan kepada manajemen perusahaan tentang impak *investment oportunity set*, ukuran perusahaann dan pertumbuhan perusnahaan pada ukuran perusahaan produksi bagian produk komoditas konsumsi yang terekam di Bursa Efek Indonesia.